

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian dari aspek penting kehidupan, pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak diterima oleh manusia yang mana tanpa pendidikan mustahil seseorang dapat hidup dengan diiringi oleh tujuan hidup. Proses pendidikan pada hakikatnya banyak membantu seseorang dalam mengetahui keterampilan yang ada dalam dirinya serta untuk belajar seluas mungkin.<sup>1</sup> Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan serta pengembangan kemampuan dan karakter manusia. Sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berisi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk watak atau karakter kehidupan bangsa. Pendidikan karakter adalah kegiatan dalam membina peserta didik agar bisa mengambil sebuah keputusan yang matang serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan bisa

---

<sup>1</sup>Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 6.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

memberikan manfaat kepada sekitar. Karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki seseorang yang berisikan nilai, keterampilan, etika, serta kebijakan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.<sup>3</sup> Pendidikan karakter ialah bagian dari strategi yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih mudah dalam menghadapi berbagai problema yang terjadi. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar menyalurkan pengetahuan antara suatu kesalahan dan kebenaran, namun juga bisa memberikan nilai-nilai yang menjadikannya suatu kebiasaan peserta didik, sehingga kepribadian peserta didik dapat berkembang secara optimal.<sup>4</sup> Pendidikan karakter tidak bisa dianggap sepele karena dampak dari adanya pendidikan karakter itu sangatlah berpengaruh dan abadi pada diri seseorang terkhusus anak-anak dikehidupannya yang akan datang. Oleh karenanya pendidikan karakter ini harus diterapkan dengan sebaik mungkin baik itu melalui pendidikan sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Namun pada kenyataannya pendidikan karakter pada sekarang ini belum sepenuhnya berjalan sesuai apa yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat secara langsung dari banyaknya kasus kemerosotan nilai-nilai moral dan akhlak generasi penerus bangsa. Perilaku-perilaku tercela seperti pergaulan bebas sudah mulai dianggap sebagai hal yang lumrah dikalangan para remaja pada saat ini, walaupun masih terdapat para remaja yang menjaga dirinya serta tetap dalam jalur agama.

---

<sup>3</sup>Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah*, Volume 11, Nomor 2 (2014), 265-266.

<sup>4</sup>Lyna Dwi Mutya Syaroh & Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, (2020), 65.

<sup>5</sup>Alex Agboola & Kaun Chen Tsai, "Bring Character Education into Classroom", *Eupoean Journal of Educational Research*, Vol. 1, No. 2, (2012), 165.

Akan tetapi remaja-remaja yang berpegang teguh itu jumlahnya tidak lebih banyak daripada yang melakukan perbuatan tercela.<sup>6</sup> Keadaan ini tentunya sangatlah memprihatinkan, karena hal ini sangat bertentangan dengan perilaku yang seharusnya dilakukan mereka yang menampakkan adanya akhlak yang baik dalam bersosial, sikap empati, jujur, serta saling melindungi dari perilaku yang berlawanan dari landasan keagamaan maupun nilai-nilai kehidupan manusia yang berakhlak serta beradab.<sup>7</sup> Melihat hal tersebut pendidikan karakter yang baik sangatlah dibutuhkan terutama yang bersifat religius atau kerohanian yang harapannya bisa menghadapi problema tersebut, karena apabila dibiarkan maka dapat merusak akhlak dan moral seseorang.

Karakter religius merupakan salah satu nilai dari pendidikan karakter. Pengembangan karakter religius ini sangat berguna apabila ditumbuh kembangkan dalam diri peserta didik guna membuat ucapan, pemikiran, dan perilaku peserta didik yang diupayakan agar tetap berdasar pada landasan keagamaan. Islam menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan sebisanya sudah dibiasakan sejak anak lahir tujuannya agar anak tersebut bisa memiliki karakter yang religius.<sup>8</sup> Pendidikan karakter dalam agama Islam ditujukan kepada insan yang mengharapakan kebahagiaan yang diridhai oleh Allah SWT. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam ajaran Islam berpedoman pada Al-Quran dan Sunah.

---

<sup>6</sup>Diah Ningrum, "Kemosotot Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai *Parenting Styles* dan Pengajaran Adab", *UNISIA*, Vol. XXXII No. 82, (2015), 24.

<sup>7</sup>Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, (2016), 373.

<sup>8</sup>Lyna Dwi Mutya Syaroh & Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Volume 3, Nomor 1, Juni 2020, 65.

Allah SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 17 sebagai berikut:

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ  
عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Ayat tersebut menjelaskan berkenaan dengan nasehat Luqman kepada anaknya terkait dengan hal-hal yang menyangkut perbuatan kebaikan yang dicerminkan dalam *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Wahbah Al-Zuhaili menafsirkan kalimat *wa'mur bil-ma'ruf* diatas sebagai bentuk ajakan Luqman terhadap dirinya pribadi dan kepada orang lain (anak-anaknya) dalam berbuat kebaikan, seperti budi pekerti yang baik, perbuatan yang mulia, serta membersihkan jiwa dari keburukan. Sedangkan kalimat *wanhâ 'anil-munkar* adalah bentuk ajakan dalam mencegah perbuatan maksiat, keburukan serta kemunkaran baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain yang bisa membawa kepada murka Allah SWT.<sup>9</sup>

Bangsa ini juga dipandang sebagai bangsa yang menjunjung nilai religius, yang mana bangsa ini mewajibkan kepada setiap warga negaranya untuk mengamalkan sila pertama dasar negara yaitu memiliki keyakinan dan beragama kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>10</sup> Oleh karenanya nilai-nilai kereligiusan ini sangatlah penting ditanamkan pada diri anak demi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah dalam menerapkan pendidikan karakter religius. Madrasah didirikan bertujuan untuk mengajarkan sifat-sifat terpuji dengan menanamkan perilaku dan akhlak yang baik

<sup>9</sup>Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid II*, (Depok: Gema Insan, 2016), 150.

<sup>10</sup>Zulkarnain, "Warga Negara Religius sebagai Identitas Kewarganegaraan di Indonesia", *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, (Universitas Ahmad Dahlan, 2017), 39.

kepada peserta didik yang berlandaskan keislaman. Pendidikan keislaman seperti inilah yang akan membantu orang tua peserta didik yang belum maksimal menanamkan nilai-nilai religius tersebut kepada anaknya ketika berada di rumah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Banjarmasin. Madrasah ini memiliki 2 lokasi, lokasi pertama beralamat di Jalan Bhakti RT. 32 No. 04, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Sedangkan untuk lokasi kedua ada di Jalan Mahligai, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa dalam mendidik peserta didiknya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin terbilang cukup mengedepankan penanaman aspek-aspek keagamaan, sehingga madrasah ini menjadi salah satu wadah yang dipercayakan oleh para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama Islam. Nilai-nilai religius ditanamkan kepada peserta didik melalui program keagamaan madrasah. Selain itu ketika berada dilingkungan madrasah, peserta didik juga selalu dibiasakan dengan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, tadarus dan kebiasaan baik lainnya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin melakukan hal tersebut tentunya bukan tanpa alasan, harapannya dengan adanya program yang dilakukan dapat menyiapkan anak didiknya agar bisa memiliki karakter keislaman yang kuat dan mudah berbaur dengan masyarakat untuk kedepannya. Hal itu juga peneliti lihat dari kondisi peserta didik disana seperti cara berpakaian, perilaku, sopan santun dan akhlak yang baik. Melihat dari penerapan pendidikan karakter religius yang baik tersebut artinya tidak lepas dari

proses pengelolaan di dalamnya. Manajemen yang dilakukan dengan baik dan teratur secara otomatis *output* yang dihasilkan juga akan baik begitupun pada proses pembentukan karakter religius ini. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Terry dalam Suhadi Winoto mengenai empat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen itu harus diterapkan sebaik mungkin agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Manajemen pada sebuah lembaga pendidikan biasanya dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah suatu proses pemberdayaan sumber daya manusia dan segala komponen demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.<sup>12</sup> Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terkait dengan manajemen yang ada pada madrasah tersebut khususnya yang menyangkut pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karenanya peneliti akan mengambil judul **“Manajemen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Berikut peneliti jabarkan definisi operasional sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami dari judul penelitian *“Manajemen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin”*:

---

<sup>11</sup>Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 34.

<sup>12</sup>*Ibid*, 30.

### 1. Manajemen Pembentukan Karakter

Manajemen adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian sebuah organisasi dengan segala aspeknya guna tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>13</sup> Manajemen pembentukan karakter ialah suatu cara yang dilakukan dalam proses pengembangan karakter dengan keinginan menanamkan nilai-nilai luhur dalam rangka menggapai tujuan melalui proses manajemen.<sup>14</sup>

### 2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan tabiat, budi pekerti atau akhlak yang ada dalam diri seseorang yang mana terbentuk dari penanaman hal-hal yang berlandaskan nilai agama. Religius diartikan sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan ketuhanan sesuai dengan ajaran agama.<sup>15</sup> Karakter religius pada penelitian ini lebih menekankan kepada nilai-nilai keislaman baik itu pada aspek iman, islam, ihsan, ilmu dan amal.

### 3. Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang mendapatkan layanan pendidikan sesuai minat, bakat maupun potensi yang dimilikinya guna dapat dikembangkan secara optimal serta memiliki rasa puas ketika menerima pembinaan tersebut dari

---

<sup>13</sup>Lukman Hakim & Mukhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 38.

<sup>14</sup>Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), 7.

<sup>15</sup>Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1, (2019), 24.

seorang pendidik.<sup>16</sup> Peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa maksud dari judul penelitian Manajemen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin merupakan sebuah proses pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang ada di madrasah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam rangka membentuk karakter religius yaitu karakter yang berlandaskan aspek-aspek keislaman kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari paparan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui manajemen pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.

---

<sup>16</sup>Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 2.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat dijadikan koleksi keilmuan pendidikan serta sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam terutama pada kajian manajemen pembentukan karakter religius.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah, harapannya hasil penelitian ini agar dapat menjadi salah satu sumbangan pengetahuan yang positif terhadap proses manajemen yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.
- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini harapannya dapat bermanfaat untuk para akademisi terkhusus pada aspek manajemen pembentukan karakter religius peserta didik serta juga sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan penjabaran secara ringkas mengenai hasil *review* peneliti terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan:

1. Skripsi oleh Feriko Prayogo tahun 2019 yang berjudul *Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiah Wahid Hasyim 01 DAU Malang*. Hasil penelitian ini yaitu a) Sebuah perencanaan baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sangatlah berperan penting dalam membentuk budaya religius siswa, yaitu dengan cara menetapkan target dan terus melihat perkembangan siswa. b) Penerapan budaya religius diawali dengan membiasakan aktivitas yang mengandung nilai-nilai religius yang mana apabila dilakukan secara kontinu maka akan menjadi suatu budaya. Pembiasaan budaya religius diterapkan pada siswa baru dan seluruh siswa. Budaya religius tersebut yaitu: sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, sholat jum'at, tadarus, *istigosah*, *qiro'ah*, dan *one day one thousand /infaq* harian. c) Dalam menjalankan budaya religius ini tentunya banyak pelanggaran yang terjadi, namun bukan menjadi penghalang bagi kepala madrasah dan tim untuk terus mengevaluasi dan menjadikannya motivasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>17</sup> Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang proses manajemen dan pada aspek religius, namun juga terdapat beberapa perbedaan mengenai fokus masalah yang diangkat. Penelitian ini memfokuskan manajemen kesiswaan dalam membentuk budaya religius di madrasah, sedangkan penelitian yang peneliti

---

<sup>17</sup>Feriko Prayogo, *Skripsi, Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiah Wahid Hasyim 01 DAU Malang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

lakukan lebih mengarah kepada manajemen pembentukan karakter religius peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Jurnal ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam oleh Ummu Kulsum, Rahendra Maya dan Sarifudin yang berjudul *Penguatan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*. Hasil jurnal ini menyebutkan bahwa penguatan yang dilakukan MAT Darul Falah lebih menekankan pada aspek pembinaan peserta didik yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk santri, sehingga seluruh prosedur bentuk kegiatan pembinaan selalu melibatkan peserta didik di dalamnya. Bentuk pembinaan yang dilakukan yaitu a) pembinaan bidang *ubudiyah yaumiah*, b) pembinaan jalur penegakan disiplin di bawah koordinasi bagian tim tata tertib, c) pembinaan bidang kepemimpinan dan organisasi melalui bentuk organisasi HISDAF (Himpunan Santri Darul Fallah), d) pembinaan bidang *Leadership Basic Training/kepemimpinan*, e) Pembinaan bidang kegiatan ekstrakurikuler, f) pembinaan dalam rangka pengembangan wawasan internasional dalam hal pertukaran pelajar dunia. Faktor pendukung meliputi kebahagiaan/kesejahteraan pendidik, kepatuhan pendidik pada hukum, sikap dan kinerja pendidik serta integritas pribadi pendidik. Faktor penghambatnya meliputi hubungan komunikasi yang kurang efektif dan pengawasan yang kurang maksimal.<sup>18</sup> Penelitian ini

---

<sup>18</sup>Ummu Kulsum, Rahendra Maya, & Sarifudin, "Penguatan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam*.

mempunyai persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang manajemen pada aspek pendidikan karakter religius terhadap peserta didik akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pembinaan yang dilakukan dalam penguatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan karakter religius. Sedangkan peneliti mempunyai fokus penelitian tentang manajemen pembentukan karakter religius peserta didik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, peneliti juga mengangkat faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Skripsi oleh Muhammad Bahrul Ulum tahun 2019 yang berjudul *Manajemen Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter santun dilakukan melalui kegiatan a) keteladanan di dalam kelas, b) melatih langsung berperilaku santun di kelas, c) integrasi pendidikan karakter dengan mata pelajaran, d) integrasi pendidikan karakter dengan budaya sekolah, e) pembiasaan perilaku di sekolah maupun di masyarakat. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya sebuah kerjasama antara yayasan, kepala sekolah, wakamad kesiswaan, guru aqidah akhlak, guru madrasah, orang tua siswa, serta pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.<sup>19</sup> Persamaan yang terdapat antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama

---

<sup>19</sup>Muhammad Bahrul Ulum, *Skripsi, Manajemen Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

meneliti terkait manajemen pembentukan karakter peserta didik. Namun ada terdapat pembeda, yaitu terletak pada fokus yang akan digali. Peneliti mempunyai fokus penelitian tentang manajemen pembentukan karakter religius peserta didik, sedangkan penelitian tersebut lebih terfokus pada manajemen pembentukan karakter santun peserta didik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar dapat mengetahui gambaran pembahasan penelitian ini, oleh karena itu peneliti akan memberikannya dalam sistematika pembahasan berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN** menggambarkan latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORI**, berisikan mengenai teori yang berkaitan dengan topik yang peneliti angkat yaitu: manajemen pendidikan, pembentukan karakter religius, dan manajemen pembentukan karakter religius peserta didik.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validasi dan keabsahan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, meliputi temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian, dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**, terdiri atas kesimpulan dan saran.